# BAB IV

# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

### 1. Profil Website www.uinsby.ac.id

**Gambar 4.1**

**Tampilan Website www.uinsby.ac.id**

Website www.uinsby.ac.id adalah website atau situs resmi dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya. UINSA Surabaya merupakan perguruan tinggi negeri agama Islam yang ada di Surabaya, perguruan tinggi ini berdiri pada tahun 1965 yang sebelumnya bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya. Terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2013, IAIN Sunan Ampel resmi berubah menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Website resmi kampus Islam ini dahulunya adalah www.sunan-ampel.ac.id, semenjak berubah menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya website tersebut berganti menjadi www.uinsby.ac.id. Website ini dibuat sebagai tiga misi kampus yaitu:

*Pertama,* website berorientasi sebagai *public relations* (PR) atau citra kampus. Website ini dibuat sebagai bentuk atau penggambaran citra kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Desain website dibuat mudah dan simpel, sehingga memudahkan dalam mengakses website ini.

*Kedua,* situs ini menyajikan informasi terkait kampus. Artinya website ini menghadirkan informasi yang berkaitan dengan kampus atau informasi seputar kampus, baik mengenai prestasi, kegiatan mahasiswa, tulisan-tulisan yang dikembangkan dosen dan mahasiswa serta menginformasikan kebijakan-kebijakan kampus.

*Ketiga,* sebagai informasi pelayanan kepada *stakeholder* kampus. Website ini berfungsi sebagai bentuk pelayanan informasi kepada semua *stakeholder* kampus. Seperti:

a. Informasi alumni, website ini memberikan informasi kepada alumni, data-data alumni UIN Sunan Ampel Surabaya. Sehingga para alumni dapat mengakses dengan mudah informasi yang berkaitan dengan alumni kampus.
b. Calon mahasiswa, website ini sebagai wahana untuk para calon mahasiswa baru yang menimbah ilmu di UIN Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Sehingga para calon mahasiswa dapat dengan mudah mengetahui informasi terkait kampus, mengenai seleksi masuk, program studi atau jurusan dan fakultas apa saja yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Pengusaha, website ini juga memberikan pelayan informasi terhadap para pengusaha atau perusahaan yang berafiliasi dengan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

TIM WEBSITE UIN SUNAN AMPEL SURABAYA[1]

| | | |
|---|---|---|
| Penanggungjawab | : | Dr. Hj. Zumrotul Mukaffah, M.Ag |
| Redaktur | : | Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, M.A<br>Chaerati Saleh, S.Ag, M.Ed<br>Retno Indriati, S.Sos |
| Editor | : | Dr. Hammis Syafaq, Lc., MA<br>H. Muhammad Lathoif Ghozali, MA<br>Ahmad Fathan Aniq, S.Ag., MA<br>Ana Nurul Laili, S.Pd |
| Web Admin | : | Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos., M.Ag |

[1] Surat Keputusan UIN Sunan Ampel Surabaya tentang Tim Website UIN Sunan Ampel Surabaya, tanggal 27 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | Evy Luailik, S.Pd |
| | | Ariyanti Wahyuni, S.Kom |
| | | Achmad Teguh Wibowo, M.T |
| | | Moch Yasin, M.Kom |
| | | Nita Yalina, M.M.T |
| | | Zumaroh, SE, MM |
| | | Choirul Anam |
| Web Developer | : | Muhammad Roziqin |
| | | Kholis Fatkhullah, S.HI |
| | | Joko Liswadi |
| | | Achmad Hantoyo |
| | | Mochammad Farid Syihabuddin, S.Ag |
| | | Edika Aferi, SE |
| | | Hery Rusmanto, ST |
| | | M. Muhlash |
| | | Faris Mushlihul Amin, M.Kom |
| | | Bayu Adhi Nugroho, M.Kom |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Kolom UINSA

**Gambar 4.2**

**Kolom UINSA**

Kolom UINSA merupakan kolom yang ada di dalam website www.uinsby.ac.id. Kolom ini dibuat sebagai wahana bagi para akademisi untuk menulis dalam bentuk artikel populer, dengan bahasa yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) tetapi tetap ringan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Kolom UINSA dihadirkan untuk memotifasi dosen-dosen UIN Sunan Ampel Surabaya agar giat menulis dan mempublikasikan tulisannya di situs atau laman kampus. Akan tetapi, tidak semua tulisan yang dikirimkan dapat dimuat di kolom ini, hanya tulisan yang memenuhi syarat dan tentunya berkualitas yang dapat dimuat di kolom ini.

Alur atau prosedur pengiriman tulisan dalam kolom UINSA, dosen yang ingin menyerahkan atau mengirimkan tulisannya bisa dikirim via e-mail ke helpdesk@uinsby.ac.id. Tulisan tersebut akan diseleksi terlebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulu oleh Lukman Hakim, S.Ag., M.Si., MA., selaku editor kolom UINSA.

## B. Penyajian data

Berikut ini adalah posting dalam website www.uinsby.ac.id kolom UINSA pada bulan Mei 2016, terdapat 4 postingan atau artikel yang nantinya dari data ini akan dianalisis pada tahap selanjutnya sesuai dengan pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

**13 Mei 2016**

**Debu Takwa Pembebas Derita**

Penulis : Prof. Dr. H. Ali Aziz, M.Ag

ذَٰلِكَ أَمۡرُ ٱللَّهِ أَنزَلَهُۥٓ إِلَيۡكُمۡۚ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يُكَفِّرۡ عَنۡهُ سَيِّـَٔاتِهِۦ وَيُعۡظِمۡ لَهُۥٓ أَجۡرًا ٥

*Itulah perintah Allah yang diturunkan-Nya kepada kamu, dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipatgandakan pahala baginya* (QS. At Thalaq [65]:5).

Ayat ini kelanjutan dari tiga ayat sebelumnya (QS. 65: 2-4) tentang keuntungan bagi orang yang bertakwa, yaitu (1) mendapat solusi atas semua masalah hidup (2) memperoleh banyak rizki di luar dugaan, dan (3) kemudahan dalam segala urusan. Selanjutnya pada ayat ini sebagaimana dikutip di atas, Allah SWT menjelaskan keuntungan takwa yang lain, yaitu (4) pengampunan atas segala dosa, dan (5) lipatan pahala atas kebaikan yang pernah dilakukannya.

Dalam beberapa literatur disebutkan, takwa adalah menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Secara lebih praktis, Umar bin Khattab r.a menjelaskan, takwa adalah kehatian-kehatian dalam setiap langkah, seperti kehati-hatian pejalan kaki di atas jalan yang penuh duri. Kaki baru diinjakkan ke tanah ketika ia yakin bahwa jalan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diinjak itu benar-benar aman dari tusukan duri. Jika berpedoman pada pengertian ini, tidak ada satupun orang yang bisa disebut bertakwa selain nabi. Tapi, bergembiralah, sebab Allah tetap mengampuni kesalahan Anda berkat ketakwaan Anda meskipun hanya setitik debu. Tidak hanya itu, Allah melipatgandakan pahala sekecil apapun kebaikan kita, sebagaimana disebut pada ayat di atas, "*..dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipatgandakan pahala baginya* (QS. At Thalaq [65]:5).

Nabi SAW pernah bercerita, ada seorang yang hidup sebelum masa kenabiannya. Orang tersebut hidup berlimpah harta dengan anak cucu yang amat menyenangkan. Menjelang mati, ia bertanya kepada anak-anaknya, "Menurut kalian, ayah kalian ini orang yang bagaimana?" Mereka menjawab, "Orang baik." Selanjutnya sang ayah mengatakan, "Ketahuilah wahai anak-anakku, aku lebih tahu tentang diriku. Aku tidak memiliki sedikitpun kebaikan di sisi Allah. Oleh sebab itu, pasti Allah akan menyiksaku kelak." Saya wasiatkan kepada kalian, "Jika suatu saat aku mati, bakarlah tubuhku lalu tumbuklah arangnya sampai menjadi abu. Tumbuklah sekali lagi sampai benar-benar lembut. Lalu, pergilah ke laut dan taburkan semua abu itu ketika angin sangat kencang!"

"Semua anaknya berjanji untuk melakukan wasiat itu. Demi Tuhanku, mereka benar-benar melakukannya," kata Nabi SAW. Ketika abu telah ditebar, Allah SWT berfirman, *"Kun (jadilah), maka berdirilah seorang lelaki yang utuh."* Allah kemudian bertanya, *"Ay 'abdii, maa hamalaka 'ala an fa'alta maa fa'alta? Qaala: makhaafataka / Wahai hamba-Ku, mengapa kamu melakukan semua itu?"* Lelaki itu menjawab, "Karena takut kepada (siksa-Mu)." Nabi SAW melanjutkan, *"Maka sejak itu, ia mendapat limpahan rahmat Allah."* Nabi SAW mengulang sekali lagi, *"Maka sejak itu, ia mendapat limpahan rahmat Allah"* (HR. Al Bukhari No. 7.508 dari Abu Said r.a).

Ada satu lagi kisah hampir sama yang saya yakini dapat menguatkan optimisme ampunan Allah untuk Anda. Pada zaman Nabi Musa a.s, ada pria di sebuah kampung yang meninggal dan tak satupun orang bersedia memandikan dan memakamkannya. Mereka bahkan menyeret dan melemparkannya ke pembuangan sampah, karena sepanjang hidupnya ia benar-benar "sampah" yang menyusahkan warga. Allah SWT lalu memberitahu Nabi Musa a.s, *"Wahai Musa, ada orang yang dibuang ke tempat sampah di suatu perkampungan. Carilah ia sampai ketemu, lalu mandikan, bungkuslah dengan kafan, shalatilah dan makamkanlah secara terhormat. Ia benar-benar kekasih-Ku."*

Musa berjalan menyusuri kampung ke kampung untuk mencari "manusia sampah" itu. Setiap orang memberi julukan yang sama untuk mayit itu: "si jahat." Nabi Musa a.s meminta ditunjukkan di mana si jahat itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuang. Setelah mayat itu ditemukan tergeletak busuk di tumpukan sampah, Musa a.s berkata, "Wahai Tuhanku, apakah Engkau memerintahkan aku menshalati orang yang sudah dikenal kejahatannya ini?"

Allah SWT mengatakan, "Wahai Musa, benar, ia memang orang jahat, tapi tahukah kamu bahwa ketika menjelang matinya, ia meminta belas kasih-Ku. Apakah Aku, Tuhan Yang Maha Pengasih tidak mengasihinya? Ketahuilah wahai Musa, menjelang sakaratul maut, ia berkata lirih, "Wahai Tuhanku, Engkau Maha Mengetahui gunungan dosa yang telah aku lakukan sepanjang hidupku. Tapi, saya yakin, Engkau Maha Mengatahui isi hatiku. Aku sejatinya berontak setiap kali aku melakukan dosa. Wahai Tuhanku, sekalipun penuh dosa, aku tetap senang dan hormat kepada orang-orang shaleh di sekitarku. Jika ada dua panggilan, dari orang jahat dan orang shaleh, pastilah aku mendahulukan orang shaleh."

"Wahai Tuhanku, jika Engkau mengampuni aku, pastilah Nabi-Mu tersenyum gembira karena salah satu umatnya terbebas dari neraka. Sebaliknya, musuh-musuh-Mu, yaitu Iblis dan setan akan bersedih. Aku yakin, Engkau lebih menyukai senyuman Nabi-Mu daripada senyum Iblis dan kawan-kawannya. Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan kasihanilah aku." Maka Allah SWT berfirman, "Aku, Tuhan Maha Pengasih dan Maha Pengampun. Aku akan mengasihi dan mengampuni dia, karena ia telah mengakui dosa-dosanya kepada-Ku. Allah SWT berfirman, "Wahai Musa, segera shalat untuknya sesuai perintah-Ku. Aku akan mengampuninya atas keberkahan orang yang menshalatinya."

Sekali lagi, bergembiralah, dengan kasih-Nya yang tak terbatas, Allah akan menyelamatkan Anda berbekal ketakwaan meskipun sebesar partikel. Ibnu Athaillah mengatakan, *'alima wujudad dla'fi minka faqallala a'daadaha, wa'alima ihtiyaajaka ilaa fadl-lihi fakatstsara amdaadaha (Allah mengetahui kelemahanmu, maka Allah meminimalkan (tuntutan) bilangan (ibadahmu). Allah juga Mengetahui kebutuhanmu akan karunia-Nya, maka Ia melipatgandakan pahala kebaikanmu).*

Dua kisah di atas juga bisa menampar muka Anda. Orang yang Anda pandang penuh maksiat, bisa jadi ia kekasih Allah karena setitik debu takwa dalam hatinya yang tidak diketahui siapapun, dan partikel takwa itulah yang mendatangkan ampunan Allah kepadanya. Sedangkan Anda yang merasa lebih suci daripadanya, bisa jadi menurut Allah, ada setitik debu dosa yang Anda lakukan tanpa Anda sadari dan partikel dosa itulah yang membuat Allah SWT murka kepada Anda. Mulai saat ini, hapuslah perasaan bahwa Anda lebih suci daripada orang lain, dan hentikan kebiasaan memandang sinis pelaku dosa di sekitar Anda, sebab bisa jadi ia lebih harum di sisi Allah daripada Anda. *Wallahu alamu bis shawab.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Referensi: (1)** Muhammad bin Abu Bakar Al Usfuri, *Al Mawa'idhul 'Ushfuriyah*, Penerbit Mutiara Ilmu Surabaya, Zeid Husein Al Hamid, 1994: cet II: 4-6; **(2)** Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Panjimas, Jakarta **(3)** Muhammad 'Awwaamah, *Minas Shihah Al Ahadits Al Qudsiyyah: Mi'ah Hadits Qudsi Ma'a Syarhiha* (*Seratus Syarah Hadis Qudsi)*, Noura Books, Jakarta Selatan 2013, p. 176; (4) Ibnu Atha'illah As-Sakandari, *Al Hikam, (Al Hikam dan Syarahnya)* terj. DA. Pakih Sati LC, Penerbit saufa Yogyakarta, 2015, cet.I

**17 Mei 2016**

## Fikih Reklamasi

Penulis : H. Moh. Mufid, Lc., M.HI

Beberapa minggu yang lalu, KPK berhasil melakukan Operasi Tangkap Tangan (OTT). Kali ini, sasarannya adalah kader Parta Gerinda yang digadang-gadang akan menjadi rival Ahok di Pilkada Ibukota Jakarta 2017 nanti. Adalah M. Sanusi pengusaha sekaligus anggota DPRD DKI Jakarta ini terlibat kasus suap. Ia sebagai tersangka kasus suap PT Agung Podomoro Land terkait mega proyek reklamasi di Teluk Jakarta.

Peristiwa ini, tentu mengagetkan publik. Bagaimana tidak, M. Sanusi yang lagi gencar berkampanye justru tersandung kasus korupsi. Ini sekaligus membuka mata publik, bahwa proyek reklamasi Teluk Jakarta memang masih "bermasalah". Sementara itu, Ahok sebagai Gubernur tetap ngotot untuk melanjutkan megaproyek tersebut.

Reklamasi adalah proses pembuatan daratan baru dari dasar laut atau dasar sungai. Dengan kata lain, reklamasi berarti "menyulap" lautan menjadi daratan (daratan rekayasa). Di negara-negara maju, reklamasi biasa dilakukan dalam rangka memperluas daratan, misalnya di Singapura, di Uni Emirat Arab, di Korea Selatan, di Rio Jeniro Brazil, di Amerika Serikat dan lainnya.

Di Indonesia, proyek reklamasi yang juga tak kalah kontroversinya adalahreklamasi pantai Losari di Makassar dan Teluk Benoa di Bali. Pertanyaanya, bagaimana proyek reklamasi tersebut dalam perspektif *eco-syariah*?

### *Eco-Syariah* dan Fikih Reklamasi

Secara sederhana, *eco-syariah* adalah norma-norma religius yang pro terhadap lingkungan hidup. *Hifz al-Bi'ah* adalah panduan epistemik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merumuskan fikih antropokosmis. Dalam konteks ini, proyek reklamasi laut tidak terlepas dari sisi negatif dan positif. Dalam bahasa fikih, sisi positif ini sering disebut dengan *maslahat*. Sebaliknya, sisi negatif disebut *mafsadat*. Dalam konteks ini pula minimal ada dua hal yang menjadi sorotan dalam setiap proyek reklamasi, yaitu aspek ekonomi dan aspek ekologi.

Dari segi ekonomi, reklamasi ini akan menjadikan daratan baru sebagai perumahan "kelas elit" dan pusat komersil dengan desain arsitektur medioker yang akan menjadi ikon baru bagi Jakarta sebagai kota metropolitan. Di sisi lain, dari segi ekologi, reklamasi ini akan memberikan pengaruh signifikan terhadap tekanan lingkungan dan gangguan terhadap ekosistem laut.

Untuk menghindari timbulnya mafsadat, yang dalam hal ini, bahaya kerusakan ekosistem laut, maka harus terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan lingkungan (Amdal). Hal ini menjadi niscaya karena lingkungan laut akan mengalami degradasi secara signifikan dan mengganggu bagi keberlanjutan ekosistim laut. Keanekaragaman biota laut akan terancam dengan adanya daratan rekayasa tersebut.

Oleh karena itu, reklamasi bukan hanya bermasalah, tetapi juga lebih menimbulkan dampak negatif. Misalnya, reklamasi tersebut akan menyebabkan naiknya air laut yang akan menambah banjir rob; sumur-sumur penduduk di sekitar pantai menjadi asin; terjadinya kontaminasi secara kimia terhadap air asin yang mengendap membuat bau menyengat; berdampak buruk bagi habitat mangrove. Lebih lanjut, menurut Walhi reklamasi Pulau G yang konsesinya dipegang PT. Muara Wisesa Samudera, akan merusak pipa kabel dan gas bawah laut yang menjadi suplai listrik Ibukota Jakarta.

Dalam kaidah fikih, kondisi dimana adanya pertentangan antara maslahat dan mafsadat maka harus diutamakan untuk menghindari mafsadat. *Dar'u al-mafasid muqaddam ala jalb al-masalih* begitu dalam kaidah. Kaidah ini relevan dalam rangka menyikapi pro-kontra reklamasi Teluk Jakarta. Oleh sebab itu, sudah seharusnya meninjau ulang (moratorium) mega proyek tersebut. Apalagi, reklamasi telah dinyatakan tidak layak dan merusak lingkungan melalui Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 14 tahun 2003 tentang Ketidaklayakan Rencana Reklamasi dan Revitalisasi Teluk Jakarta.

Lebih dari itu, reklamasi justru akan merampas dan menghilangkan *fishing ground* (wilayah penangkapan) ikan para nelayan. Sebanyak 16.000 kepala keluarga nelayan terancam tergusur dari wilayah hidup dan kehilangan pekerjaannya. Sementara reklamasi hanya akan menguntungkan segelintir "kaum elit" saja, sementara dampaknya dapat dirasakan secara nyata bagi kaum kelas ekonomi menengah ke bawah. Hal ini jelas akan meminggirkan kepentingan kaum "alit" demi memuaskan hasrat para pengembang properti yang berkelas ekonomi elit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Menuju *Eco-Literacy***

Proyek reklamasi, seharusnya tidak sekadar melihat nilai bisnisnya semata, melainkan aspek ekologis pun harus dipikirkan. Karena ekonomi dan ekologi adalah dua kenyataan dan praksis hidup yang menyatu menjadi sebuah budaya masyarakat karena kenyataan etimologis bahwa keduanya berakar pada kata yang sama *oikos*, rumah tangga, habitat, ekosistem. Inilah yang oleh Fritjof Capra disebut *eco-literacy*, melek/sadar lingkungan.

Itu sebabnya, dalam perspektif bioregionalisme menurut Capra, ekonomi yang dikembangkan adalah ekonomi hijau. Yakni, ekonomi yang menyatu dan didikte oleh ekologi. Karena suatu kegiatan ekonomi yang merusak dan bertentangan dengan ekosistem setempat bukanlah ekonomi. Di sini, ekologi sebagai *guidence* menuntut agar manusia menata hidupnya sebagai bagian yang tidak terpisah jaring kompleks sistem alam semesta. Karena itu, ekologi meniscayakan memilih hidup yang sesuai kehendak dan hukum alam.

Dalam konteks inilah, reklamasi Teluk Jakarta sebenarnya lebih mementingkan aspek ekonomi ketimbang aspek ekologinya. Proyek tersebut, hanya akan menguntungkan segelintir kaum pemilik modal dan meminggirkan kepentingan kaum “alit” para nelayan yang menggantungkan nasibnya sebagai nelayan pesisir. Di sinilah diperlukan kesadaran kolektif masyarakat terhadap lingkungan demi keberlanjutan ekosistem laut.

**18 Mei 2016**

**Urgensi Vaksin Dengue Untuk Pencegahan DBD Indonesia**

Penulis : Dwi Rukma Santi, S.ST., M.Kes

Infeksi dengue atau lebih dikenal dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah merupakan penyakit yang menimbulkan masalah kesehatan masyarakat dengan angka kesakitan (morbiditas) yang cukup tinggi, menyebabkan kejadian luar biasa (KLB), dan kematian (mortalitas) terutama pada anak-anak. Penyebaran infeksi dengue juga telah dilaporkan hampir dari semua negara yang terletak di sekitar garis khatulistiwa, baik Negara tropis maupun sub tropis. World Health Organization (WHO) mencanangkan strategi global dengan sasaran pada tahun 2020 semua negara endemis dengue dapat menurunkan angka mortalitas 50%, menurunkan angka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

morbiditas 25% (dari data dasar tahun 2010), dan pada tahun 2015 telah ditentukan *true burden of dengue infection*.

Indonesia termasuk Negara endemis DBD yang telah berhasil menurunkan angka kematian DBD dari 48,6% pada tahun 1968 menjadi 0,9% pada tahun 2013. Perlu diingat juga bahwa pola umur kejadian DBD sejak tahun 2000 telah bergeser pada kelompok umur yang lebih tua (dewasa), namun angka kematian lebih banyak dijumpai pada anak-anak. Beberapa faktor penyebab meningkatnya angka kesakitan akibat DBD, yaitu akibat urbanisasi, perumahan yang padat, banyak rumah kosong yang terlantar, peningkatan transportasi juga akan meningkatkan tempat perindukan dan penyebaran nyamuk.

Upaya mengurangi kepadatan nyamuk telah dilakukan sejak lama dengan cara 3M (menguras,menutup,menimbun), partisipasi masyarakat oleh kader desa melalui program COMBI (*communication for behavioral impact*), kerjasama lintas sektoral, dan masih banyak lagi program yang dilakukan oleh Kemenkes RI. Yang menjadi pokok permasalahan adalah program-program pemerintah tersebut harus dikerjakan secara terus menerus dan berkesinambungan serta tidak boleh lengah. Selama ini yang terjadi masyarakat sering lalai apabila kasus tidak terjadi.

Kematian akibat DBD pada umumnya disebabkan karena syok yang berkepanjangan atau syok berulang dan perdarahan yang seringkali disertai dengan ensefalopati. Diperkirakan 21.000 orang di seluruh dunia meninggal karena infeksi dengue tersebut. Lalu, bagaimana kita dapat menurunkan kesakitan dan kematian pada tahun 2020 dengan strategi yang selama ini dilakukan?

**Bagaimana Peran Vaksin Dengue?**

Sejarah panjang penelitian tentang vaksin dengue *Chimeric yellow fever dengue-tetravalent dengue vaccine* (CYD-TDV) tampaknya mulai memasuki babak menggembirakan. Vaksin Dengue CYD-TDV bakal dirilis tahun 2017. Prof. Dr.dr. Sri Rezeki Hadinegoro, SpA(K) salah seorang tim peneliti vaksin dengue memaparkan bahwa vaksin dengue ini bisa menekan jumlah kasus DBD sampai 60% pada kelompok usia anak 9 tahun. Serta dapat mengurangi jumlah penderita Dengue Syok Sindrom (DSS) berat stadium 3 hingga 70%. Disamping itu juga mengurangi angka perawatan hingga 70%, yang artinya dapat mengurangi beban biaya pemerintah secara ekonomi.

Penelitian tersebut dilakukan selama 15 tahun sejak tahun 2011 oleh lima Negara, yaitu Vietnam, Malaysia, Thailand, Singapura dan Indonesia. Vaksin ini tidak untuk anak dibawah 9 tahun, namun untuk anak usia 9 – 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun. Saat ini masih menunggu proses surat perijinan dari Badan POM dan masih di uji bahaya serta efektivitasnya.

Harapan ke depan adalah bahwa pada tahun 2017 vaksin tersebut dapat diberikan layaknya imunisasi. Akan tetapi, pencegahan seperti 3M, partisipasi masyarakat oleh kader desa melalui program COMBI (*communication for behavioral impact*), kerjasama lintas sektoral yang sudah diprogramkan pemerintah melalui Kemenkes RI harus tetap jalan dan terintegrasi karena fungsi utama vaksin ini hanya untuk mengurangi angka kesakitan dengue.

Pencegahan lebih baik daripada pengobatan. Imunisasi merupakan program yang efektif untuk mencegah penyakit DBD baik tingkat ringan maupun berat. Vaksin CYD-TDV diindikasikan pada umur 9 tahun atau lebih. Dapat disimpulkan bahwa Indonesia harus berupaya mencapai strategi global dalam penanggulangan infeksi dengue pada tahun 2020 dan vaksin CYD-TDV dapat dimasukkan dalam salah satu komponen upaya pencegahan infeksi dengue di masa yang akan datang.

Sumber :

1. Hadinegoro, Sri Rezeki. *Dengue Vaccine: does it need for Indonesia?*. Jurnal Sari Pediatri. Vol.17.hal:7-12. Oktober 2015. ISSN 0854-7823.
2. Warta PIT-7 IKA. *Vaksin Dengue Dirilis 2017*.Hal: 1, Edisi 4. Rabu 4 November 2015.

**27 Mei 2016**

## Menuju Ekonomi yang Berkeadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat

Penulis : Dr. Fahrur Ulum, MEI

Isu ekonomi tahun depan (2017) masih berputar pada persoalan pertumbuhan, pajak dan pembangunan infrastruktur. Pertumbuhan dijadikan indikator kesejahteraan dan solusi bagi setiap krisis ekonomi. Maka tidak mengherankan jika fraksi-fraksi di DPR sibuk memperbincangkan pertumbuhan ekonomi kita pada kisaran 5,3 hingga 5,9 persen pada tahun 2017 (Republika.co.id, 26 Mei 2016).

Pertumbuhan ini biasanya dilihat pada dua dimensi besar yaitu titik tekan pertumbuhan dan pengukuran pertumbuhan. Logika yang dibangun dari titik tekan pertumbuhan adalah asumsi bahwa "*more is better*". Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengukuran pertumbuhan adalah *per capita GNP*. Jika *per capita income* yang didapatkan dari *total real GNP* yang dibagi dengan jumlah penduduk itu tinggi, maka pertumbuhan ekonomi tinggi dan disinyalir kesejahteraan juga tinggi. Benarkah demikian?

**Pertumbuhan versus Pemerataan Kesejahteraan**

Dua dimensi pertumbuhan tersebut jelas memiliki kekurangan karena belum tentu lebih banyak itu lebih baik. Bisa saja banyak itu tidak menjadikan lebih baik ketika yang banyak itu tidak menambah kebaikan bagi individu maupun komunitas. Misalnya yang banyak itu adalah barang-barang yang akan merusak moral seperti minuman keras, jasa prostitusi dan sebagainya. Selanjutnya penghitungan *per capita GNP* juga seringkali menipu, karena bisa jadi pertumbuhan ekonomi itu ditopang oleh sekelompok kecil bagian masyarakat.

Selanjutnya tidak diperhatikan pula apakah pertumbuhan ekonomi itu betul-betul nyata sebagai buah dari kegiatan ekonomi riil seperti pengerjaan proyek pembangunan dan jual-beli barang dan jasa, ataukah berasal dari sektor non-riil dan keuangan seperti perbankan, pasar modal, asuransi, reksadana dan lainnya yang cenderung menghasilkan pertumbuhan semu.

Semestinya sektor finansial tidak dimasukkan dalam perhitungan pertumbuhan. Pertumbuhan diakibatkan hanya dari sektor kegiatan ekonomi yang nyata dengan memastikan bahwa uang terus beredar sebagai alat tukar. Uang tidak boleh dijadikan komoditas dengan ditarik bunganya. Uang dilarang sebagai alat judi dan spekulasi, hingga membuat uang hanya bertemu dengan uang, bukan dengan barang dan jasa. Jika demikian, maka pertumbuhan ini nyata dan bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat secara riil. Pertumbuhan alami akan terjadi seiring dengan bertambahnya aktifitas ekonomi secara riil dan seiring dengan perkembangan teknologi untuk menghasilkan barang-barang produksi maupun jasa.

Jadi sebenarnya pertumbuhan ekonomi bukan persoalan utama dalam sistem ekonomi karena sifatnya yang alamiah. Namun persoalan ekonomi terletak pada upaya menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat.

**Menciptakan Kesejahteraan dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat**

Choudhury (1988) mengusulkan bahwa ekonomi harus didasarkan atas prinsip; tauhid, *brotherhood, work and productivity, distributive equity, cooperation, organization/islamic institution*. Perekonomian dalam konteks ini menekankan pada distribusi yang didukung oleh peran pemerintah agar tercipta pemerataan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Syed Haider Naqvi (1985) mengusulkan prinsip *al-adl wa al-ih}san*, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etika harus secara eksplisit mendominasi ekonomi. Selanjutnya perlu egalitarianisme dan negara tidak hanya berperan sebagai regulator kekuatan pasar dan penyedia kebutuhan dasar, tetapi juga partisipan aktif dalam produksi dan distribusi.

Penciptaan kesejahteraan dan keadilan sosial bisa dilakukan dengan penekanan pada distribusi kekayaan di masyarakat. Mekanisme distribusi kekayaan ini tentu saja tidak bisa berdiri sendiri, namun terkait dengan konsep yang lain yaitu konsep kepemilikan. Oleh karena untuk menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial harus diurai dari persoalan besar dalam sistem ekonomi, meliputi konsep kepemilikan dan pengelolaannya serta distribusi kekayaan di masyarakat.

Pengelolaan kepemilikan harus diikat dengan berbagai hukum yang menyangkut masalah pertanian, jual beli dan aktifitas produksi. Dalam masalah pertanian, misalnya, seseorang harus senantiasa terikat dengan pemanfaatan lahan pertaniannya. Jika lahan tersebut dibiarkan kosong selama tiga tahun, maka ia sudah tidak berhak lagi atas tanah tersebut sesuai dengan pendapat Umar ibn al-Khaththab yang didiamkan oleh sahabat-sahabat yang lain sehingga menjadi ijma' sahabat. Umar r.a. menyampaikan;

"*Bagi orang yang membiarkan tanahnya, maka tidak ada hak baginya setelah dibiarkan selama tiga tahun*."

Kebijakan ini dengan sendirinya akan menghindari munculnya sistem *zamindari* atau feodalisme yang akan merintangi pemanfaatan tanah yang tepat, mubadzir dan merugikan pemilik dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu ekonomi Islam menawarkan pengelolaan lahan pertanian dengan cara-cara kerjasama seperti *muzara'ah* dan *musaqat*.

Pada persoalan jual beli, seseorang harus menempatkan etika bisnis dengan baik dan menghindari riba. Seorang penjual dan pembeli harus sama-sama ridha. Seorang penjual tidak boleh menyembunyikan cacat, berbuat curang dan melakukan penimbunan. Sedangkan pada persoalan produksi, biasanya seseorang berhadapan dengan faktor produksi yaitu alam ( tanah), tenaga, modal dan *skill*. Oleh karena itu seseorang akan senantiasa berhubungan dengan pihak lain, sehingga ia harus terikat dengan berbagai peraturan seperti syari'at *shirkah, ijārah* dan jual beli.

Selain pembatasan pengelolaan dan pengembangan kepemilikan melalui hukum-hukum syara', juga dibatasi pula dengan menempatkan manusia sebagai makhluk sosial sehingga harus memperhatikan dan men*supply* orang-orang yang mempunyai keterbatasan faktor produksi sehingga tercipta keharmonisan di masyarakat, yaitu diatur dengan hukum-hukum *zakat, infaq, s}adaqah* dan sebagainya. Selain pengelolaan kepemilikan individu, harta benda yang terkategori kepemilikan umum juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dikelola dengan baik. Harta milik umum yang pemanfaatannya mudah, maka siapa saja dapat memanfaatkannya secara langsung, misalnya memanfatkan sumur, mata air dan sungai yang mengalir, mengambil airnya dan dialirkan untuk (keperluan) hewan serta ternak-ternaknya. Sedangkan harta milik umum yang tidak mudah memanfaatkannya secara langsung, seperti minyak bumi, gas dan barang-barang tambang, maka negara mengambil alih penguasaan eksploitasinya. Negara mewakili rakyat dan mendistribusikannya demi kemaslahatan seluruh warga negara.

Lebih jauh, harus dilarang dengan tegas, diantaranya; perjudian, riba, penipuan ( *al-ghabn* ), menyembunyikan cacat ( *tadlis*), penimbunan ( *al-kanzu*), dan pematokan harga ( *tas'ir*). Dengan ditetapkannya pengelolaan kepemilikan yang dilarang tersebut, maka akan menghindari perselisihan di masyarakat, menghindari penumpukan kekayaan pada orang-orang tertentu serta menghindari eksploitasi sesama manusia.

Selanjutnya distribusi ekonomi di masyarakat dapat dilakukan dengan mekanisme pasar dan non pasar. Mekanisme pasar pun dibatasi dengan larangan praktik penimbunan barang (*al-ihtikâr*), pematokan harga (*al-tash'îr*), penipuan pada komoditas dan alat pembayarnya (*at-tadlîs*), penipuan pada harga (*al-ghabn al-fâh}isy*).

Kendati telah tercipta pasar yang bersih, tetap saja ada orang-orang yang tersingkir dari mekanisme pasar, seperti cacat fisik maupun non-fisik, keterampilan dan keahlian yang kurang, modal yang sedikit, tertimpa musibah, dan sebagainya. Karena itulah harus disediakan mekanisme kedua, yaitu mekanisme nonpasar diantaranya adalah zakat, infak dan sedekah, hibah, hadiah, dan wasiat, termasuk pula pembagian harta waris. Negara juga bisa melakukan *iqthâ'*. Dengan adanya dua mekanisme tersebut, maka dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan primer setiap warga Negara dan sekaligus menciptakan pemerataan ekonomi. Negara berperan besar dalam distribusi kekayaan agar berjalan baik dan rakyat terpenuhi kebutuhan pokok (*al-h}ajat al-asasiyah*), baik kebutuhan dasar individu (sandang, pangan dan perumahan), maupun kebutuhan dasar masyarakat (keamanan, kesehatan dan pendidikan) secara murah dan berkualitas.

*Wallahu a'lam*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

1. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti menyatakan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam website www.uinsby.ac.id kolom UINSA pada bulan Mei 2016 adalah tentang akidah, syariah dan akhlak. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam website www.uinsby.ac.id kolom UINSA pada bulan Mei 2016 yaitu tentang akidah, syariah dan akhlak dengan persentase masing-masing kategori sebanyak 5,77%, 67,31%, 26,92%

Dari pemaparan tersebut, maka antara hipotesis dengan hasil analisis data bernilai satu. Pernyataan yang disetujui oleh pengkoding (hakim) dan periset sama.

2. Analisis data

Pada bab sebelumnya (BAB II) telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan analisis isi kuantitatif. Sebelum dilakukan analisis terhadap artikel yang ada dalam website www.uinsby.ac.id kolom UINSA pada bulan Mei 2016 melalui distribusi frekuensi, penelitian melakukan uji reliabilitas dan validitas untuk menguji kategorisasi pesan dakwah yang sudah dibuat oleh peneliti.

Berikut ini merupakan uji reliabiltas, uji validotas dan distribusi frekuensi berdasarkan kategori pesan dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji reliabilitas

Untuk mengukur uji reliabilitas, peneliti menggunkan rumus Holsty:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

| | | |
|---|---|---|
| CR | = | *Coeficient Reliability* |
| M | = | Jumlah pernyataan yang disetujui oleh pengkoding (hakim) dan periset |
| N1, N2 | = | Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding (hakim) dan periset |

Adapun pengkoding (hakim) dalam penelitian ini adalah Drs. Syaifudin Zuhri, M.Si. alasan memilih beliau sebagai pengkodiing (hakim), karena beliau merupakan dosen etika jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dan dipandang oleh peneliti berkompeten dalam hal ini. selain itu, peneliti dan pengkoding terjalin silaturahmi yang baik, sehingga dalam proses penelitian peneliti tidak merasa canggung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kategori akidah

Pernyataan yang disetujui oleh pengkoding dan periset = 3

Pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding dan periset = 3

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2(3)}{3 + 3} = \frac{6}{6} = 1$$

2) Kategori Syariah

Pernyataan yang disetujui oleh pengkoding dan periset = 35

Pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding dan periset = 35

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2(35)}{35 + 35} = \frac{70}{70} = 1$$

3) Kategori akhlak

Pernyataan yang disetujui oleh pengkoding dan periset = 14

Pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding dan periset = 14

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2(14)}{14 + 14} = \frac{28}{28} = 1$$

Ambang penerimaan yang sering dipai untuk uji reliabilitas kategori adalah 0,75. Jika persetujuan antara pengkoding (periset dan hakim) tidak mencapai 0,75, maka kategorisasi operasional perlu dirumuskan lebih sepesifik lagi. Artinya kategorisasi yang dibuat belum mencapai tingkat keterandalan atau keterpercayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji validitas

Untuk menguji valitiditas data penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Scott:

$$pi = \frac{(\%\ Observed\ Agreement - \%\ Expected\ Agreement)}{1 - \%\ Expected\ Agreement}$$

Keterangan:

| | | |
|---|---|---|
| *Pi* | = | Nilai keterandalan |
| *Observed agreeament* | = | Persentase persetujuan yang ditemukan dari pernyataan yang disetujui antarpengkode (yaitu nilai C.R) |
| *Expected agreement* | = | Persentase persetujuan yang diharapkan, yaitu proporsisi dari jumlah pesan yang dikuadratkan |

1) Ketegori akidah

Tabel 4.1

Uji Validitas Kategori Akidah

| **Kategoriasi** | **Frekuensi** | **Proporsi dari Total Berita (X)** | **Pengkuadratan X** |
|---|---|---|---|
| 1+ | 2 | 0,67 | 0,4489 |
| 1- | 0 | 0 | 0 |
| 2+ | 0 | 0 | 0 |
| 2- | 0 | 0 | 0 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3+ | 0 | 0 | 0 |
| 3- | 0 | 0 | 0 |
| 4+ | 1 | 0,33 | 0,1089 |
| 4- | 0 | 0 | 0 |
| 5+ | 0 | 0 | 0 |
| 5- | 0 | 0 | 0 |
| 6+ | 0 | 0 | 0 |
| 6- | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 3 | 1 | 0,5578 |

Tabel di atas terdiri dari enam kategori. Tanda (+) diatas berarti antarpegkode setuju (hakim setuju dengan koding pesan yang ditemukan). Tanda (-) berarti hakim tidak setuju dengan koding pesan yang ditemukan. Dari tabel di atas dilihat bahwa terdapat 4 pesan yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori satu. Terdapat 1 pesan yang disetujui periset dan hakim untuk dimasukkan ke kategori 4.

Jadi, perhitungan ke dalam rumus *Scott*:

$$pi = \frac{(\%\ Observed\ Agreement - \%\ Expected\ Agreement)}{1 - \%\ Expected\ Agreement}$$

$$= \frac{1 - 0{,}558}{1 - 0{,}558} = \frac{0{,}442}{0{,}442} = 1$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kategori syariah

Tabel 4.2

Uji Validitas Kategori Syariah

| **Kategoriasi** | **Frekuensi** | **Proporsi dari Total Berita (X)** | **Pengkuadratan X** |
|---|---|---|---|
| 7+ | 3 | 0,086 | 0,0074 |
| 7- | 0 | 0 | 0 |
| 8+ | 32 | 0,914 | 0,8353 |
| 8- | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 35 | 1 | 0,8427 |

Tabel di atas terdiri dari enam kategori. Tanda (+) diatas berarti antarpegkode setuju (hakim setuju dengan koding pesan yang ditemukan). Tanda (-) berarti hakim tidak setuju dengan koding pesan yang ditemukan. Dari tabel di atas dilihat bahwa terdapat 3 pesan yang disetujui oleh periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori ketujuh. Terdapat 32 pesan yang disetujui oleh periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori delapan.

Jadi, perhitungannya ke dalam rumus *Scott*:

$$pi = \frac{(\%\ Observed\ Agreement - \%\ Expected\ Agreement)}{1 - \%\ Expected\ Agreement}$$

$$= \frac{1 - 0{,}843}{1 - 0{,}843} = \frac{0{,}157}{0{,}157} = 1$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kategori akhlak

Tabel 4.3

Uji Validitas Kategori Akhlak

| **Kategoriasi** | **Frekuensi** | **Proporsi dari Total Berita (X)** | **Pengkuadratan X** |
|---|---|---|---|
| 9+ | 9 | 0,64 | 0,4096 |
| 9- | 0 | 0 | 0 |
| 10+ | 5 | 0,36 | 0,1296 |
| 10 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 14 | 1 | 0,5392 |

Tabel di atas terdiri dari enam kategori. Tanda (+) diatas berarti antarpengkode setuju (hakim setuju dengan koding pesan yang ditemukan). Tanda (-) berarti hakim tidak setuju dengan koding pesan yang ditemukan. Dari tabel di atas dilihat bahwa terdapat 9 pesan yang disetujui oleh periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori delapan. Terdapat 5 pesan yang disetujui oleh periset dan hakim untuk dimasukkan ke dalam kategori sembilan.

Jadi, perhitungannya ke dalam rumus *Scott*:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$pi = \frac{(\%\ Observed\ Agreement - \%\ Expected\ Agreement)}{1 - \%\ Expected\ Agreement}$$

$$= \frac{1 - 0{,}539}{1 - 0{,}539} = \frac{0{,}463}{0{,}463} = 1$$

c. Distribusi frekuensi

1) Kategori akidah

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Kategori Akidah

| No | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| 1 | 2 | 67% |
| 2 | 0 | 0 |
| 3 | 0 | 0 |
| 4 | 1 | 33% |
| 5 | 0 | 0 |
| 6 | 0 | 0 |
| Jumlah | 3 | 100% |

Dari data di atas diperoleh frekuensi total untuk pesan dakwah kategori akidah adalah 3 kali. Penulisan nomor di atas adalah perwakilan dari bentuk pesan dakwah kategori akidah, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- No. 1 adalah iman kepada Allah. Bentuk pesan dakwah ini sebanyak 2 kali dengan persentase 67% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori akidah.

  Terdapat pada artikel "Debu Takwa Pembebas Derita" paragraf kedelapan.

  > "Wahai Tuhanku, Engkau Maha Mengetahui gunungan dosa yang telah aku lakukan sepanjang hidupku. Tapi, saya yakin, Engkau Maha Mengatahui isi hatiku. Aku sejatinya berontak setiap kali aku melakukan dosa. Wahai Tuhanku, sekalipun penuh dosa, aku tetap senang dan hormat kepada orang-orang shaleh di sekitarku. Jika ada dua panggilan, dari orang jahat dan orang shaleh, pastilah aku mendahulukan orang shaleh."

  Terdapat juga pada paragraf Kesembilan:

  > "Wahai Tuhanku, jika Engkau mengampuni aku, pastilah Nabi-Mu tersenyum gembira karena salah satu umatnya terbebas dari neraka. Sebaliknya, musuh-musuh-Mu, yaitu Iblis dan setan akan bersedih. Aku yakin, Engkau lebih menyukai senyuman Nabi-Mu daripada senyum Iblis dan kawan-kawannya. Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan kasihanilah aku." Maka Allah SWT berfirman, "Aku, Tuhan Maha Pengasih dan Maha Pengampun. Aku akan mengasihi dan mengampuni dia, karena ia telah mengakui dosa-dosanya kepada-Ku.

- No. 2 adalah iman kepada malaikat-Nya. Tidak terdapat pesan dakwah sama sekali.
- No. 3 adalah iman kepada kitab-kitab-Nya. Tidak terdapat pesan dakwah sama sekali.
- No. 4 adalah iman kepada rasul-rasul-Nya. Pesan dakwah ini muncul sebanyak 1 kali dengan persentase 33%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat dalam artikel "Debu Takwa Pembebas Derita" paragraf ketiga.

...tidak ada satupun orang yang bisa disebut bertakwa selain nabi.

- No. 5 adalah iman kepada hari akhir atau hari kiamat. Tidak terdapat pesan sama sekali yang berkaitan dengan kategori ini.
- No. 6 adalah iman kepada Qadha dan Qadar. Tidak terdapat sama sekali pesan yang berkaitan dengan kategori ini.

2) Kategori Syariah

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Kategori Syariah

| No | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| 7 | 3 | 9% |
| 8 | 32 | 91% |
| Jumlah | 35 | 100% |

Dari data di atas diperoleh frekuensi total untuk pesan dakwah kategori syariah adalah 35 kali. Penulisan nomor di atas adalah perwakilan dari bentuk pesan dakwah kategori akidah, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- No. 7 adalah syariah ibadah. Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 3 kali dengan persentase 9% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori syariah. Adapun pesan tersebut adalah:

  Paragraf ketujuh artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

  Wahai Tuhanku, apakah Engkau memerintahkan aku menshalati orang yang sudah dikenal kejahatannya ini?

  Paragraf kesembilan artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

  Allah SWT berfirman, "Wahai Musa, segera shalat untuknya sesuai perintah-Ku. Aku akan mengampuninya atas keberkahan orang yang menshalatinya.

  Paragraf kesepuluh artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

  Ibnu Athaillah mengatakan, *'alima wujudad dla'fi minka faqallala a'daadaha, wa'alima ihtiyaajaka ilaa fadl-lihi fakatstsara amdaadaha (Allah mengetahui kelemahanmu, maka Allah meminimalkan (tuntutan) bilangan (ibadahmu). Allah juga Mengetahui kebutuhanmu akan karunia-Nya, maka Ia melipatgandakan pahala kebaikanmu)*

- No. 8 adalah syariah muamalah. Bentuk pesan dakwah ini muncul sebanyak 32 kali dengan persentase 91% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori syariah. Adapun pesan tersebut adalah:

  Pada paragraf pertama dalam artikel "Fikih Reklamasi"

  Beberapa minggu yang lalu, KPK berhasil melakukan Operasi Tangkap Tangan (OTT). Kali ini, sasarannya adalah kader Parta Gerinda yang digadang-gadang akan menjadi rival Ahok di Pilkada Ibukota Jakarta 2017 nanti. Adalah M. Sanusi pengusaha sekaligus anggota DPRD DKI Jakarta ini terlibat kasus suap. Ia sebagai tersangka kasus suap PT Agung Podomoro Land terkait mega proyek reklamasi di Teluk Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf keempat dalam artikel “Fikih Reklamasi”

Di Indonesia, proyek reklamasi yang juga tak kalah kontroversinya adalahreklamasi pantai Losari di Makassar dan Teluk Benoa di Bali. Pertanyaanya, bagaimana proyek reklamasi tersebut dalam perspektif *eco-syariah*?

Paragraf kelima dalam artikel “Fikih Reklamasi”

Secara sederhana, *eco-syariah* adalah norma-norma religius yang pro terhadap lingkungan hidup. *Hifz al-Bi’ah* adalah panduan epistemik dalam merumuskan fikih antropokosmis. Dalam konteks ini, proyek reklamasi laut tidak terlepas dari sisi negatif dan positif. Dalam bahasa fikih, sisi positif ini sering disebut dengan *maslahat*. Sebaliknya, sisi negatif disebut *mafsadat.* Dalam konteks ini pula minimal ada dua hal yang menjadi sorotan dalam setiap proyek reklamasi, yaitu aspek ekonomi dan aspek ekologi.

Paragraf keenam dalam artikel “Fikih Reklamasi”

Dari segi ekonomi, reklamasi ini akan menjadikan daratan baru sebagai perumahan “kelas elit” dan pusat komersil dengan desain arsitektur medioker yang akan menjadi ikon baru bagi Jakarta sebagai kota metropolitan. Di sisi lain, dari segi ekologi, reklamasi ini akan memberikan pengaruh signifikan terhadap tekanan lingkungan dan gangguan terhadap ekosistem laut.

Paragraf ketujuh dalam artikel “Fikih Reklamasi”

Untuk menghindari timbulnya mafsadat, yang dalam hal ini, bahaya kerusakan ekosistem laut, maka harus terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan lingkungan (Amdal). Hal ini menjadi niscaya karena lingkungan laut akan mengalami degradasi secara signifikan dan mengganggu bagi keberlanjutan ekosistim laut. Keanekaragaman biota laut akan terancam dengan adanya daratan rekayasa tersebut.

Paragraf kesembilan dalam artikel “Fikih Reklamasi”

Dalam kaidah fikih, kondisi dimana adanya pertentangan antara maslahat dan mafsadat maka harus diutamakan untuk menghindari mafsadat. *Dar’u al-mafasid muqaddam ala jalb*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*al-masalih* begitu dalam kaidah. Kaidah ini relevan dalam rangka menyikapi pro-kontra reklamasi Teluk Jakarta. Oleh sebab itu, sudah seharusnya meninjau ulang (moratorium) mega proyek tersebut. Apalagi, reklamasi telah dinyatakan tidak layak dan merusak lingkungan melalui Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 14 tahun 2003 tentang Ketidaklayakan Rencana Reklamasi dan Revitalisasi Teluk Jakarta.

Paragraf ke-11 dalam artikel "Fikih Reklamasi"

Proyek reklamasi, seharusnya tidak sekadar melihat nilai bisnisnya semata, melainkan aspek ekologis pun harus dipikirkan. Karena ekonomi dan ekologi adalah dua kenyataan dan praksis hidup yang menyatu menjadi sebuah budaya masyarakat karena kenyataan etimologis bahwa keduanya berakar pada kata yang sama *oikos*, rumah tangga, habitat, ekosistem. Inilah yang oleh Fritjof Capra disebut *eco-literacy*, melek/sadar lingkungan.

Paragraf ke-12 dalam artikel "Fikih Reklamasi"

Itu sebabnya, dalam perspektif bioregionalisme menurut Capra, ekonomi yang dikembangkan adalah ekonomi hijau. Yakni, ekonomi yang menyatu dan didikte oleh ekologi. Karena suatu kegiatan ekonomi yang merusak dan bertentangan dengan ekosistem setempat bukanlah ekonomi. Di sini, ekologi sebagai *guidence* menuntut agar manusia menata hidupnya sebagai bagian yang tidak terpisah jaring kompleks sistem alam semesta. Karena itu, ekologi meniscayakan memilih hidup yang sesuai kehendak dan hukum alam.

Paragraf ke-13 dalam artikel "Fikih Reklamasi"

Dalam konteks inilah, reklamasi Teluk Jakarta sebenarnya lebih mementingkan aspek ekonomi ketimbang aspek ekologinya. Proyek tersebut, hanya akan menguntungkan segelintir kaum pemilik modal dan meminggirkan kepentingan kaum "alit" para nelayan yang menggantungkan nasibnya sebagai nelayan pesisir. Di sinilah diperlukan kesadaran kolektif masyarakat terhadap lingkungan demi keberlanjutan ekosistem laut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf pertama dalam artikel "Urgensi Vaksin Dengue Untuk Pencegahan DBD Indonesia"

Infeksi dengue atau lebih dikenal dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah merupakan penyakit yang menimbulkan masalah kesehatan masyarakat dengan angka kesakitan (morbiditas) yang cukup tinggi, menyebabkan kejadian luar biasa (KLB), dan kematian (mortalitas) terutama pada anak-anak. Penyebaran infeksi dengue juga telah dilaporkan hampir dari semua negara yang terletak di sekitar garis khatulistiwa, baik Negara tropis maupun sub tropis. World Health Organization (WHO) mencanangkan strategi global dengan sasaran pada tahun 2020 semua negara endemis dengue dapat menurunkan angka mortalitas 50%, menurunkan angka morbiditas 25% (dari data dasar tahun 2010), dan pada tahun 2015 telah ditentukan *true burden of dengue infection*.

Paragraf kedua dalam artikel "Urgensi Vaksin Dengue Untuk Pencegahan DBD Indonesia"

Indonesia termasuk Negara endemis DBD yang telah berhasil menurunkan angka kematian DBD dari 48,6% pada tahun 1968 menjadi 0,9% pada tahun 2013. Perlu diingat juga bahwa pola umur kejadian DBD sejak tahun 2000 telah bergeser pada kelompok umur yang lebih tua (dewasa), namun angka kematian lebih banyak dijumpai pada anak-anak. Beberapa faktor penyebab meningkatnya angka kesakitan akibat DBD, yaitu akibat urbanisasi, perumahan yang padat, banyak rumah kosong yang terlantar, peningkatan transportasi juga akan meningkatkan tempat perindukan dan penyebaran nyamuk.

Paragraf ketiga dalam artikel "Urgensi Vaksin Dengue Untuk Pencegahan DBD Indonesia"

Upaya mengurangi kepadatan nyamuk telah dilakukan sejak lama dengan cara 3M (menguras, menutup, menimbun), partisipasi masyarakat oleh kader desa melalui program COMBI (*communication for behavioral impact*), kerjasama lintas sektoral, dan masih banyak lagi program yang dilakukan oleh Kemenkes RI. Yang menjadi pokok permasalahan adalah program-program pemerintah tersebut harus dikerjakan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus menerus dan berkesinambungan serta tidak boleh lengah. Selama ini yang terjadi masyarakat sering lalai apabila kasus tidak terjadi.

Paragraf keempat dalam artikel "Urgensi Vaksin Dengue Untuk Pencegahan DBD Indonesia"

Diperkirakan 21.000 orang di seluruh dunia meninggal karena infeksi dengue tersebut. Lalu, bagaimana kita dapat menurunkan kesakitan dan kematian pada tahun 2020 dengan strategi yang selama ini dilakukan?

Paragraf kelima dalam artikel "Urgensi Vaksin Dengue Untuk Pencegahan DBD Indonesia"

Sejarah panjang penelitian tentang vaksin dengue *Chimeric yellow fever dengue-tetravalent dengue vaccine* (CYD-TDV) tampaknya mulai memasuki babak menggembirakan. Vaksin Dengue CYD-TDV bakal dirilis tahun 2017. Prof. Dr.dr. Sri Rezeki Hadinegoro, SpA(K) salah seorang tim peneliti vaksin dengue memaparkan bahwa vaksin dengue ini bisa menekan jumlah kasus DBD sampai 60% pada kelompok usia anak 9 tahun. Serta dapat mengurangi jumlah penderita Dengue Syok Sindrom (DSS) berat stadium 3 hingga 70%. Disamping itu juga mengurangi angka perawatan hingga 70%, yang artinya dapat mengurangi beban biaya pemerintah secara ekonomi.

Paragraf keenam dalam artikel "Urgensi Vaksin Dengue Untuk Pencegahan DBD Indonesia"

Vaksin ini tidak untuk anak dibawah 9 tahun, namun untuk anak usia 9 – 18 tahun. Saat ini masih menunggu proses surat perijinan dari Badan POM dan masih di uji bahaya serta efektivitasnya.

Paragraf ketujuh dalam artikel "Urgensi Vaksin Dengue Untuk Pencegahan DBD Indonesia"

Harapan ke depan adalah bahwa pada tahun 2017 vaksin tersebut dapat diberikan layaknya imunisasi. Akan tetapi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencegahan seperti 3M, partisipasi masyarakat oleh kader desa melalui program COMBI (*communication for behavioral impact*), kerjasama lintas sektoral yang sudah diprogramkan pemerintah melalui Kemenkes RI harus tetap jalan dan terintegrasi karena fungsi utama vaksin ini hanya untuk mengurangi angka kesakitan dengue.

Paragraf kedelapan dalam artikel "Urgensi Vaksin Dengue Untuk Pencegahan DBD Indonesia"

Pencegahan lebih baik daripada pengobatan. Imunisasi merupakan program yang efektif untuk mencegah penyakit DBD baik tingkat ringan maupun berat. Vaksin CYD-TDV diindikasikan pada umur 9 tahun atau lebih. Dapat disimpulkan bahwa Indonesia harus berupaya mencapai strategi global dalam penanggulangan infeksi dengue pada tahun 2020 dan vaksin CYD-TDV dapat dimasukkan dalam salah satu komponen upaya pencegahan infeksi dengue di masa yang akan datang.

Paragraf pertama dalam artikel "Menuju Ekonomi yang Berkeadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat "

Isu ekonomi tahun depan (2017) masih berputar pada persoalan pertumbuhan, pajak dan pembangunan infrastruktur. Pertumbuhan dijadikan indikator kesejahteraan dan solusi bagi setiap krisis ekonomi. Maka tidak mengherankan jika fraksi-fraksi di DPR sibuk memperbincangkan pertumbuhan ekonomi kita pada kisaran 5,3 hingga 5,9 persen pada tahun 2017.

Paragraf kedua dalam artikel "Menuju Ekonomi yang Berkeadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat "

Logika yang dibangun dari titik tekan pertumbuhan adalah asumsi bahwa "*more is better*". Sedangkan pengukuran pertumbuhan adalah *per capita GNP*. Jika *per capita income* yang didapatkan dari *total real GNP* yang dibagi dengan jumlah penduduk itu tinggi, maka pertumbuhan ekonomi tinggi dan disinyalir kesejahteraan juga tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf ketiga dalam artikel “Menuju Ekonomi yang Berkeadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat ”

Misalnya yang banyak itu adalah barang-barang yang akan merusak moral seperti minuman keras, jasa prostitusi dan sebagainya. Selanjutnya penghitungan *per capita GNP* juga seringkali menipu, karena bisa jadi pertumbuhan ekonomi itu ditopang oleh sekelompok kecil bagian masyarakat.

Paragraf keempat dalam artikel “Menuju Ekonomi yang Berkeadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat “

Selanjutnya tidak diperhatikan pula apakah pertumbuhan ekonomi itu betul-betul nyata sebagai buah dari kegiatan ekonomi riil seperti pengerjaan proyek pembangunan dan jual-beli barang dan jasa, ataukah berasal dari sektor non-riil dan keuangan seperti perbankan, pasar modal, asuransi, reksadana dan lainnya yang cenderung menghasilkan pertumbuhan semu.

Paragraf kelima dalam artikel “Menuju Ekonomi yang Berkeadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat ”

Semestinya sektor finansial tidak dimasukkan dalam perhitungan pertumbuhan. Pertumbuhan diakibatkan hanya dari sektor kegiatan ekonomi yang nyata dengan memastikan bahwa uang terus beredar sebagai alat tukar. Uang tidak boleh dijadikan komoditas dengan ditarik bunganya. Uang dilarang sebagai alat judi dan spekulasi, hingga membuat uang hanya bertemu dengan uang, bukan dengan barang dan jasa. Jika demikian, maka pertumbuhan ini nyata dan bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat secara riil. Pertumbuhan alami akan terjadi seiring dengan bertambahnya aktifitas ekonomi secara riil dan seiring dengan perkembangan teknologi untuk menghasilkan barang-barang produksi maupun jasa.

Paragraf keenam dalam artikel “Menuju Ekonomi yang Berkeadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat ”

Jadi sebenarnya pertumbuhan ekonomi bukan persoalan utama dalam sistem ekonomi karena sifatnya yang alamiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun persoalan ekonomi terletak pada upaya menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat.

Paragraf ketujuh dalam artikel "Menuju Ekonomi yang Berkeadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat "

Choudhury (1988) mengusulkan bahwa ekonomi harus didasarkan atas prinsip; tauhid, *brotherhood, work and productivity, distributive equity, cooperation, organization/islamic institution*. Perekonomian dalam konteks ini menekankan pada distribusi yang didukung oleh peran pemerintah agar tercipta pemerataan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Syed Haider Naqvi (1985) mengusulkan prinsip *al-adl wa al-ih}san*, yaitu etika harus secara eksplisit mendominasi ekonomi. Selanjutnya perlu egalitarianisme dan negara tidak hanya berperan sebagai regulator kekuatan pasar dan penyedia kebutuhan dasar, tetapi juga partisipan aktif dalam produksi dan distribusi.

Paragraf kedelapan dalam artikel "Menuju Ekonomi yang Berkeadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat "

Penciptaan kesejahteraan dan keadilan sosial bisa dilakukan dengan penekanan pada distribusi kekayaan di masyarakat.

Oleh karena untuk menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial harus diurai dari persoalan besar dalam sistem ekonomi, meliputi konsep kepemilikan dan pengelolaannya serta distribusi kekayaan di masyarakat.

Paragraf kesembilan dalam artikel "Menuju Ekonomi yang Berkeadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat "

Pengelolaan kepemilikan harus diikat dengan berbagai hukum yang menyangkut masalah pertanian, jual beli dan aktifitas produksi. Dalam masalah pertanian, misalnya, seseorang harus senantiasa terikat dengan pemanfaatan lahan pertaniannya. Jika lahan tersebut dibiarkan kosong selama tiga tahun, maka ia sudah tidak berhak lagi atas tanah tersebut sesuai dengan pendapat Umar ibn al-Khaththab yang didiamkan oleh sahabat-sahabat yang lain sehingga menjadi ijma' sahabat. Umar r.a. menyampaikan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Bagi orang yang membiarkan tanahnya, maka tidak ada hak baginya setelah dibiarkan selama tiga tahun*."

Paragraf kesepuluh dalam artikel "Menuju Ekonomi yang Berkeadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat "

Kebijakan ini dengan sendirinya akan menghindari munculnya sistem *zamindari* atau feodalisme yang akan merintangi pemanfaatan tanah yang tepat, mubadzir dan merugikan pemilik dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu ekonomi Islam menawarkan pengelolaan lahan pertanian dengan cara-cara kerjasama seperti *muzara'ah* dan *musaqat*.

Paragraf ke-11 dalam artikel "Menuju Ekonomi yang Berkeadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat "

Pada persoalan jual beli, seseorang harus menempatkan etika bisnis dengan baik dan menghindari riba. Seorang penjual dan pembeli harus sama-sama ridha. Seorang penjual tidak boleh menyembunyikan cacat, berbuat curang dan melakukan penimbunan. Sedangkan pada persoalan produksi, biasanya seseorang berhadapan dengan faktor produksi yaitu alam ( tanah), tenaga, modal dan *skill*. Oleh karena itu seseorang akan senantiasa berhubungan dengan pihak lain, sehingga ia harus terikat dengan berbagai peraturan seperti syari'at *shirkah, ijārah* dan jual beli.

Paragraf ke-12 dalam artikel "Menuju Ekonomi yang Berkeadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat "

Selain pembatasan pengelolaan dan pengembangan kepemilikan melalui hukum-hukum syara', juga dibatasi pula dengan menempatkan manusia sebagai makhluk sosial sehingga harus memperhatikan dan men*supply* orang-orang yang mempunyai keterbatasan faktor produksi sehingga tercipta keharmonisan di masyarakat, yaitu diatur dengan hukum-hukum *zakat, infaq, s}adaqah* dan sebagainya. Selain pengelolaan kepemilikan individu, harta benda yang terkategori kepemilikan umum juga harus dikelola dengan baik. Harta milik umum yang pemanfaatannya mudah, maka siapa saja dapat memanfaatkannya secara langsung, misalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfatkan sumur, mata air dan sungai yang mengalir, mengambil airnya dan dialirkan untuk (keperluan) hewan serta ternak-ternaknya. Sedangkan harta milik umum yang tidak mudah memanfaatkannya secara langsung, seperti minyak bumi, gas dan barang-barang tambang, maka negara mengambil alih penguasaan eksploitasinya. Negara mewakili rakyat dan mendistribusikannya demi kemaslahatan seluruh warga negara.

Paragraf ke-13 dalam artikel "Menuju Ekonomi yang Berkeadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat "

Lebih jauh, harus dilarang dengan tegas, diantaranya; perjudian, riba, penipuan ( *al-ghabn* ), menyembunyikan cacat ( *tadlis*), penimbunan ( *al-kanzu*), dan pematokan harga ( *tas'ir*). Dengan ditetapkannya pengelolaan kepemilikan yang dilarang tersebut, maka akan menghindari perselisihan di masyarakat, menghindari penumpukan kekayaan pada orang-orang tertentu serta menghindari eksploitasi sesama manusia.

Paragraf ke-14 dalam artikel "Menuju Ekonomi yang Berkeadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat "

Mekanisme pasar pun dibatasi dengan larangan praktik penimbunan barang (*al-ihtikâr*), pematokan harga (*al-tash'îr*), penipuan pada komoditas dan alat pembayarnya (*at-tadlîs*), penipuan pada harga (*al-ghabn al-fâh}isy*).

Paragraf ke-15 dalam artikel "Menuju Ekonomi yang Berkeadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat "

Kendati telah tercipta pasar yang bersih, tetap saja ada orang-orang yang tersingkir dari mekanisme pasar, seperti cacat fisik maupun non-fisik, keterampilan dan keahlian yang kurang, modal yang sedikit, tertimpa musibah, dan sebagainya. Karena itulah harus disediakan mekanisme kedua, yaitu mekanisme nonpasar diantaranya adalah zakat, infak dan sedekah, hibah, hadiah, dan wasiat, termasuk pula pembagian harta waris. Negara juga bisa melakukan *iqthâ'.* Dengan adanya dua mekanisme tersebut, maka dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan primer setiap warga Negara dan sekaligus menciptakan pemerataan ekonomi. Negara berperan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar dalam distribusi kekayaan agar berjalan baik dan rakyat terpenuhi kebutuhan pokok (*al-h}ajat al-asasiyah*), baik kebutuhan dasar individu (sandang, pangan dan perumahan), maupun kebutuhan dasar masyarakat (keamanan, kesehatan dan pendidikan) secara murah dan berkualitas.

3) Kategori akhlak

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Kategori Akhlak

| No | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| 9 | 9 | 64% |
| 10 | 5 | 36% |
| Jumlah | 14 | 100% |

Dari data di atas diperoleh frekuensi total untuk pesan dakwah kategori akidah adalah 14 kali. Penulisan nomor di atas adalah perwakilan dari bentuk pesan dakwah kategori akidah, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- No. 9 adalah akhlak kepada Allah Swt. Bentuk pesan dakwah ini sebanyak 9 kali dengan persentase 64% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori akhlak. Adapun pesan tersebut adalah sebagai berikut:

  Paragraf pertama dalam artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

  *Itulah perintah Allah yang diturunkan-Nya kepada kamu, dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipatgandakan pahala baginya* (QS. At Thalaq [65]:5).

Paragraf kedua dalam artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

...keuntungan bagi orang yang bertakwa, yaitu (1) mendapat solusi atas semua masalah hidup (2) memperoleh banyak rizki di luar dugaan, dan (3) kemudahan dalam segala urusan. Selanjutnya pada ayat ini sebagaimana dikutip di atas, Allah SWT menjelaskan keuntungan takwa yang lain, yaitu (4) pengampunan atas segala dosa, dan (5) lipatan pahala atas kebaikan yang pernah dilakukannya.

Paragraf ketiga dalam artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

...takwa adalah menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Secara lebih praktis, Umar bin Khattab r.a menjelaskan, takwa adalah kehatian-kehatian dalam setiap langkah, seperti kehati-hatian pejalan kaki di atas jalan yang penuh duri. Kaki baru diinjakkan ke tanah ketika ia yakin bahwa jalan yang diinjak itu benar-benar aman dari tusukan duri.

Tapi, bergembiralah, sebab Allah tetap mengampuni kesalahan Anda berkat ketakwaan Anda meskipun hanya setitik debu. Tidak hanya itu, Allah melipatgandakan pahala sekecil apapun kebaikan kita.

Paragraf keempat dalam artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

Nabi SAW pernah bercerita, ada seorang yang hidup sebelum masa kenabiannya. Orang tersebut hidup berlimpah harta dengan anak cucu yang amat menyenangkan. Menjelang mati, ia bertanya kepada anak-anaknya, "Menurut kalian, ayah kalian ini orang yang bagaimana?" Mereka menjawab, "Orang baik." Selanjutnya sang ayah mengatakan, "Ketahuilah wahai anak-anakku, aku lebih tahu tentang diriku. Aku tidak memiliki sedikitpun kebaikan di sisi Allah. Oleh sebab itu, pasti Allah akan menyiksaku kelak." Saya wasiatkan kepada kalian, "Jika suatu saat aku mati, bakarlah tubuhku lalu tumbuklah arangnya sampai menjadi abu. Tumbuklah sekali lagi sampai benar-benar lembut. Lalu, pergilah ke laut dan taburkan semua abu itu ketika angin sangat kencang!"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf kelima dalam artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

"Semua anaknya berjanji untuk melakukan wasiat itu. Demi Tuhanku, mereka benar-benar melakukannya," kata Nabi SAW. Ketika abu telah ditebar, Allah SWT berfirman, *"Kun (jadilah), maka berdirilah seorang lelaki yang utuh."* Allah kemudian bertanya, *"Ay 'abdii, maa hamalaka 'ala an fa'alta maa fa'alta? Qaala: makhaafataka / Wahai hamba-Ku, mengapa kamu melakukan semua itu?"* Lelaki itu menjawab, "Karena takut kepada (siksa-Mu)." Nabi SAW melanjutkan, *"Maka sejak itu, ia mendapat limpahan rahmat Allah."* Nabi SAW mengulang sekali lagi, *"Maka sejak itu, ia mendapat limpahan rahmat Allah* (HR. Al Bukhari No. 7.508 dari Abu Said r.a).

Paragraf keenam dalam artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

Pada zaman Nabi Musa a.s, ada pria di sebuah kampung yang meninggal dan tak satupun orang bersedia memandikan dan memakamkannya. Mereka bahkan menyeret dan melemparkannya ke pembuangan sampah, karena sepanjang hidupnya ia benar-benar "sampah" yang menyusahkan warga.

Paragraf ketujuh dalam artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

Musa berjalan menyusuri kampung ke kampung untuk mencari "manusia sampah" itu. Setiap orang memberi julukan yang sama untuk mayit itu: "si jahat." Nabi Musa a.s meminta ditunjukkan di mana si jahat itu dibuang. Setelah mayat itu ditemukan tergeletak busuk di tumpukan sampah...

Paragraf kedelapan dalam artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

Allah SWT mengatakan, "Wahai Musa, benar, ia memang orang jahat, tapi tahukah kamu bahwa ketika menjelang matinya, ia meminta belas kasih-Ku. Apakah Aku, Tuhan Yang Maha Pengasih tidak mengasihinya? Ketahuilah wahai Musa, menjelang sakaratul maut, ia berkata lirih...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf ke-11 dalam artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

Dua kisah di atas juga bisa menampar muka Anda. Orang yang Anda pandang penuh maksiat, bisa jadi ia kekasih Allah karena setitik debu takwa dalam hatinya yang tidak diketahui siapapun, dan partikel takwa itulah yang mendatangkan ampunan Allah kepadanya. Sedangkan Anda yang merasa lebih suci daripadanya, bisa jadi menurut Allah, ada setitik debu dosa yang Anda lakukan tanpa Anda sadari dan partikel dosa itulah yang membuat Allah SWT murka kepada Anda. Mulai saat ini, hapuslah perasaan bahwa Anda lebih suci daripada orang lain, dan hentikan kebiasaan memandang sinis pelaku dosa di sekitar Anda, sebab bisa jadi ia lebih harum di sisi Allah daripada Anda. *Wallahu alamu bis shawab*

- No. 10 adalah akhlak kepada makhluk. Bentuk pesan dakwah ini sebanyak 7 kali dengan persentase 36% dari keseluruhan jumlah pesan dakwah kategori akhlak. Adapun pesan tersebut adalah sebagai berikut:

Paragraf kedua dalam artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

Peristiwa ini, tentu mengagetkan publik. Bagaimana tidak, M. Sanusi yang lagi gencar berkampanye justru tersandung kasus korupsi. Ini sekaligus membuka mata publik, bahwa proyek reklamasi Teluk Jakarta memang masih "bermasalah". Sementara itu, Ahok sebagai Gubernur tetap ngotot untuk melanjutkan megaproyek tersebut.

Paragraf ketiga dalam artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

Reklamasi adalah proses pembuatan daratan baru dari dasar laut atau dasar sungai. Dengan kata lain, reklamasi berarti "menyulap" lautan menjadi daratan (daratan rekayasa). Di negara-negara maju, reklamasi biasa dilakukan dalam rangka memperluas daratan...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf keenam dalam artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

Di sisi lain, dari segi ekologi, reklamasi ini akan memberikan pengaruh signifikan terhadap tekanan lingkungan dan gangguan terhadap ekosistem laut.

Paragraf kedelapan dalam artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

...reklamasi tersebut akan menyebabkan naiknya air laut yang akan menambah banjir rob; sumur-sumur penduduk di sekitar pantai menjadi asin; terjadinya kontaminasi secara kimia terhadap air asin yang mengendap membuat bau menyengat; berdampak buruk bagi habitat mangrove.

Paragraf kesepuluh dalam artikel "Debu Takwa Pembebas Derita"

...reklamasi justru akan merampas dan menghilangkan *fishing ground* (wilayah penangkapan) ikan para nelayan. Sebanyak 16.000 kepala keluarga nelayan terancam tergusur dari wilayah hidup dan kehilangan pekerjaannya. Sementara reklamasi hanya akan menguntungkan segelintir "kaum elit" saja, sementara dampaknya dapat dirasakan secara nyata bagi kaum kelas ekonomi menengah ke bawah. Hal ini jelas akan meminggirkan kepentingan kaum "alit" demi memuaskan hasrat para pengembang properti yang berkelas ekonomi elit.

Secara keseluruhan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Frekuensi Total

| **Kategori Pesan Dakwah** | **Frekuensi Total** | **Persentase** |
|---|---|---|
| Akidah | 3 | 5,77% |
| Syariah | 35 | 67,31% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| Akhlak | 14 | 26,92% |
| Jumlah | 52 | 100% |

Gambar 4.3

Diagram Frekuensi Total

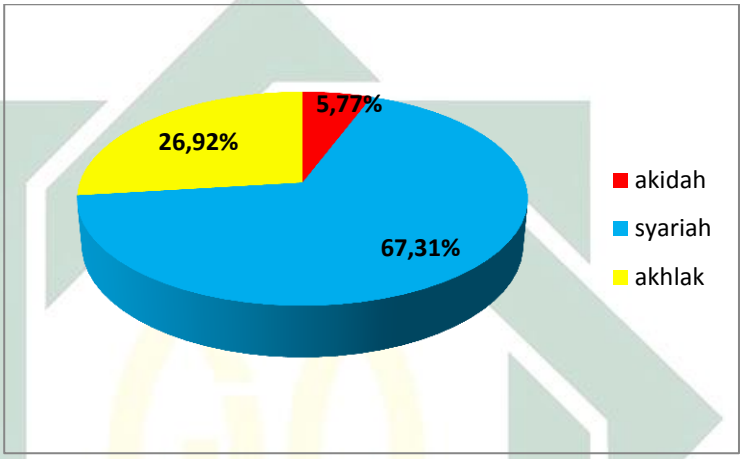


Dari data diatas diperoleh keseluruhan sebanyak 52 kali, dengan 3 kategori pesan dakwah. Frekuensi tertinggi terdapat pada kategori syariah sebanyak 35 kali dengan persentase 67,31%. Sedangkan kategori akhlak mempunyai frekuensi sebanyak 14 kali dengan persentase 26,92%. Kategori akidah dengan frekuensi sebanyak 3 kali dan persentase 5,77%.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

### Argumentasi Teoritis Terhadap Hasil Pengujian Hipotesis

Muatan atau pesan dakwah dalam website www.uinsby.ac.id kolom UINSA pada bulan Mei 2016, berdasrkan hasil temuan dalam penelitian ini meliputi pesan dakwah tentang akidah, syariah dan akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dakwah yang mendominasi dalam website www.uinsby.ac.id kolom UINSA pada bulan Mei 2016 adalah kategori syariah. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, peneliti juga menyatakan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam website www.uinsby.ac.id kolom UINSA pada bulan Mei 2016 yaitu tentang akidah, syariah dan akhlak. Sedangkan pesan dakwah yang mendominasi adalah kategori syariah.

Adapun alasan peneliti mengajukan hipotesis tersebut, karena berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan peneliti terhadap website www.uinsby.ac.id kolom UINSA pada bulan Mei 2016 menunjukkan terdapat tulisan-tulisan atau artikel-artikel yang termasuk dalam pesan dakwah kategori akidah, syariah dan akhlak. Akan tetapi, pesan dakwah yang lebih banyak mendominasi dalam website www.uinsby.ac.id kolom UINSA pada bulan Mei 2016 adalah syariah.

Salah satu contoh peneliti mengungkapkan hipotesis tersebut, diantaranya terdapat dalam artikel “Debu Takwa Pembebas Derita” yaitu “Wahai Tuhanku, jika Engkau mengampuni aku, pastilah Nabi-Mu tersenyum gembira karena salah satu umatnya terbebas dari neraka..” yang termasuk dalam kategori akidah. Terdapat juga tulisan, Allah SWT berfirman, ”Wahai Musa, segera shalat untuknya sesuai perintah-Ku..” pesan yang tertulis dalam artikel “Debu Takwa Pembebas Derita” ini masuk ke dalam kategori syariah. Selain itu, terdapat juga pesan dakwah tentang akhlak dalam artikel “Fikih Reklamasi” yakni “M. Sanusi yang lagi gencar berkampanye justru tersandung kasus korupsi...”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan alasan peneliti menyatakan hipotesis bahwa kategori syariah lebih mendominasi dalam website UIN Sunan Ampel Surabaya (*www.uinsby.ac.id*) kolom UINSA pada bulan Mei 2016 ini. Karena banyaknya tulisan yang pembahasannya menyangkut persoalan ekonomi, hukum yang ada di masyarakat, seperti dalam artikel "Fikih Reklamasi" yang membahas tentang hukum Islam mengenai ekologi atau *eco-syariah*. Pada artikel "Menuju Ekonomi yang berkeadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat" di dalamnya membahas masalah ekonomi yang ada di masyarakat. Dari sini dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini diterima.

Dari hasil temuan yang ada, maka website UIN Sunan Ampel Surabaya (*www.uinsby.ac.id*) kolom UINSA khususnya pada bulan Mei 2016 merupakan media dakwah sebagai alternatif kegiatan dakwah bil qalam. Teori dakwah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mempunyai kesinambungan dan berkaitan erat dengan website UIN Sunan Ampel Surabaya kolom UINSA pada bulan Mei 2016. Kesinambungan tersebut dilihat dari beberapa hal, antara lain:

1. Dari setiap tulisan atau artikel yang terdapat dalam website UIN Sunan Ampel Surabaya kolom UINSA pada bulan Mei 2016 banyak memuat pesan-pesan dakwah.
2. Tulisan di dalam website UIN Sunan Ampel Surabaya kolom UINSA pada bulan Mei 2016 mengandung unsur-unsur dakwah. Adapun unsur-unsur dakwahnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penulis dalam website UIN Sunan Ampel Surabaya kolom UINSA pada bulan Mei 2016 berperan sebagai da'i atau pelaku dakwah.
b. Artikel atau tulisan yang ada di dalam website UIN Sunan Ampel Surabaya kolom UINSA pada bulan Mei 2016 sebagai materi atau pesan dakwah yang disampaikan.
c. Pengguna internet (*netizen)* sebagai mad'u atau mitra dakwah.
d. Adapun website UIN Sunan Ampel kolom UINSA sendiri sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah.
e. Metode yang digunakan adalah dakwah bil qalam yakni menyampaikan ajaran Islam atau pesan dakwah melalui tulisan.

3. Website UIN Sunan Ampel Surabaya kolom UINSA pada bulan Mei 2016 mengandung prinsip-prinsip dakwah. Mengingat dakwah sebagai tabligh, dakwah sebagai ajakan, dakwah sebagai pekerjaan menaman, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id